

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bab 4 terkait penerapan bahasa jurnalistik dalam berita selebriti pada media *online* Okezone.com, dalam hal penulisan berita selebritas, baik pada judul maupun isi, Okezone.com cukup menerapkan kaidah bahasa jurnalistik. Selain itu, Okezone.com juga sudah menerapkan ciri-ciri bahasa jurnalistik menurut Khaerudin Kurniawan dengan ciri singkat, padat, sederhana, jelas, lugas dan menarik. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan, seperti masih banyak kesalahan pengetikan (*typo*), dan juga penyusunan kalimat yang masih belum sempurna, Kesalahan tersebut terjadi karena faktor deadline yang sangat tinggi sehingga editor terburu-buru selama penulisan naskah berlangsung. Hal itu dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa terdapat bahasa jurnalistik yang diterapkan atau tidak terjadi kesesuaian dari 10 berita yang dianalisis mencapai angka 57%. Sedangkan yang tidak diterapkan atau terjadi ketidaksesuaian mencapai angka sebesar 43%. Maka bisa disimpulkan penerapan bahasa jurnalistik pada kanal *celebrity* di media *online* Okezone.com sebesar 57% tergolong **Cukup Diterapkan**.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran, baik bagi mahasiswa jurusan jurnalistik hingga seluruh jurnalis di Indonesia sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa dengan konsentrasi jurnalistik khususnya penulis, penulis berharap agar lebih memperdalam pengetahuan tentang penggunaan bahasa jurnalistik yang baik dan benar, lalu mengikuti pelatihan jurnalistik sebelum

bekerja di perusahaan media, sehingga ketika menjadi seorang jurnalis bisa terhindar dari kesalahan-kesalahan penulisan dan kesalahan pada penulisan jurnalistik bisa hilang, dan tidak ditemukan lagi di masa yang akan datang.

2. Bagi jurnalis Okezone.com, pada dasarnya kesalahan manusia adalah hal yang wajar, namun dengan adanya penelitian ini, diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi proses pemeriksaan naskah sebelum disebarluaskan, khususnya kepada editor yang berwenang untuk mengunggah sebuah berita. Karena dari penelitian ini kesalahan paling banyak adalah kesalahan penulisan kata (*typo*)
3. Bagi seluruh jurnalis di Indonesia, diharapkan sebisa mungkin dapat menghindari ketidaksesuaian penerapan bahasa jurnalistik dalam penulisan. Dalam era digital ini memang semua dituntut serba cepat, namun demi keefektifan dalam menyampaikan pesan pada khalayak, para jurnalis harus lebih teliti meskipun tingkat aktualitas sangat tinggi.